



## Peranan Remaja Masjid Harisma Reper Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Dongkal Kecataman Pedes Kabupaten Karawang

Sulaeman<sup>1✉</sup>, Ferianto<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: [muhammadsulaeman309@gmail.com](mailto:muhammadsulaeman309@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pergaulan remaja saat ini sangat dan perlu di waspadai oleh orang tua, karena banyak sekali sikap dan perilaku yang kurang baik akan tetapi tetap dilakukan oleh remaja di karenakan oleh temannya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan hal yang baru yaitu remaja yang pada hakekatnya hanya bermain, nongkrong dan lain sebagainya, akan tetapi untuk di desa Dongkal Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang ini ada salah satu pengajian remaja, dan menjalankan berbagai kegiatan islami seperti rutinan, yaasiinan dan lain-lain -lain. Dalam metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang. Tantangan remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja di Desa Dongkal Kecamatan Pedes kabupaten Karawang tidak pernah berubah. Tantangan remaja berkaitan dengan pencarian jati diri, keinginan dalam kehidupan sosial. kemudian bagaimana remaja itu mengatasi masa goncangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Program-program remaja masjid Harisma Reper dalam pembentukan karakter di desa Dongkal kecamatan Pedes kabupaten Karawang Remaja masjid Harisma Reper ini mempunyai kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Dari penelitian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa peran remaja masjid Harisma Reper ini sangatlah membantu untuk menjalin silaturahmi antar remaja di desa Dongkal kecamatan Pedes kabupaten Karawang, selain itu remaja masjid juga menjadi penggerak dalam kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isr'a Mi'raj dan lain-lain sebagainya. Dengan adanya remaja masjid Harisma Reper bisa menjadi panutan bagi remaja lainnya agar bisa mencontohkan hal-hal positif akan kesadaran agama, karena

sebagai generasi muda harus lebih semangat dalam meningkatkan iman dan taqwa. Adapun tantangan dan faktor yang mempengaruhi peran remaja masjid Harisma Reper tidak menjadi alasan untuk selalu istiqomah dalam hal kebaikan serta ketaatan kepada Allah SWT, karena remaja masjid ini mempunyai agenda harian, bulanan bahkan tahunan.

Kata Kunci: *Remaja Masjid, Harisma Reper, Penelitian*

### Abstract

The association of teenagers today is very important and needs to be watched out for by parents, because there are lots of bad attitudes and behaviors that are still carried out by teenagers because of their friends. Based on the results of observations, researchers found something new, namely teenagers who basically only play, hang out and so on, but for Dongkal Village, Pedes District, Karawang Regency, there is one youth recitation, and carry out various Islamic activities such as routines, yaasiinan and others. -etc. The research method used is a qualitative method with a case study type of research. The approach in this research is descriptive qualitative method, which is this research that aims to explain or describe a situation, event, object or person. The challenges of youth in increasing religious awareness among adolescents in Dongkal Village, Pedes District, Karawang district have never changed. Adolescent challenges are related to the search for identity, desire in social life. then how did the youth overcome the shock period from childhood to adulthood. Harisma Reper mosque youth programs in character building in Dongkal village, Pedes sub-district, Karawang district The youth of the Harisma Reper mosque have daily, weekly, monthly and even yearly activities. From the research above, it can be concluded that the role of the youth of the Harisma Reper mosque is very helpful in establishing friendship between teenagers in Dongkal village, Pedes sub-district, Karawang district, besides that, mosque youth are also a driving force in religious activities such as the birthday of the Prophet Muhammad SAW, Isr'a Mi'raj and others. With the presence of young people, the Harisma Reper mosque can become a role model for other youth so that they can set positive examples of religious awareness, because the younger generation must be more enthusiastic about increasing faith and piety. The challenges and factors that influence the role of the youth of the Harisma Reper mosque are not a reason to always be istiqomah in terms of goodness and obedience to Allah SWT, because the youth of this mosque have daily, monthly and even yearly agendas.

Keywords: *Youth Mosque, Harisma Reper, Research*

## PENDAHULUAN

Zaman modern ini telah terjadi perkembangan informasi yang pesat, informasi saat ini membawa kemajuan peradaban manusia pada berbagai bidang kehidupan, seperti politik, agama, pendidikan, ekonomi, dansosial budaya. Akibat dari kemajuan peradaban tersebut, timbulah dampak positif dan negatif terhadap umat manusia utamanya terhadap perkembangan akhlak remaja (Agustriawan 2019).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization), remaja adalah anak yang berusia antara 10-18 tahun. Menurut pendidikan nasional disebutkan bahwa remaja adalah remaja berusia 18 tahun dan anak remaja pada usia tersebut. dari 18. Jika anak berusia antara 10-18 tahun dan anak laki-laki berusia antara 12-20 tahun, itu berarti ia remaja (Mansur, 2009). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencontohkan remaja berusia 10-24 tahun, sedangkan Kementerian Kesehatan dalam rencana kerjanya menyebutkan usia 10-19 tahun (Adjie, 2009).

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang serta menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki oleh masyarakat setempat dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti: Diba'iyah (Diba'an dan Shalawatan), yaasiinan dan tahlilan, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata Qolbu, dan khotmil Qur'an.(Wakhidatul, 2019)

Kesadaran beragama adalah menjalankan perintah agama tanpa adanya unsur keterpaksaan tetapi atas keinginannya sendiri, sedangkan kerukunan beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masingmasing untuk melaksanakan agama sesuai dengan keyakinannya dalam keadaan rukun dan damai (Alamsyah Ratu Perwiranegara, 1986).

Remaja Masjid ialah salah satu cara untuk mempererat silaturahim antara remaja baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat. Didalam ikatan remaja mesjid pada umumnya memiliki beberapa peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan, dalam bentuk pembinaan akhlak remaja (Agustriawan 2019)

Pergaulan remaja saat ini sangat dan perlu di awasi oleh orang tua, karena banyak sekali sikap dan perilaku yang kurang baik akan tetapi tetap dilakukan oleh remaja di karenakan oleh temannya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan hal yang baru yaitu remaja yang pada hakikatnya hanya bermain, nongkrong dan lain sebagainya, akan

tetapi untuk di Desa Dongkal Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang ini ada salah satu pengajian remaja, dan menjalankan berbagai kegiatan islami seperti rutinan, yaasiinan dan lain-lain.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variebel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Hal senada juga dikemukakan oleh Best bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Zamrodah, 2016, 1). Pendekatan ini di pilih karena menurut peneliti dapat membantu mendapatkan informasi mengenai peranan remaja masjid Harisma Reper dalam pembentukan karakter remaja yang religius di Desa Dongkal Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan Teknik survey dan wawancara yaitu merupakan Teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif melalui percakapan yang di lakukan dari dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Sebagai bahan data yang akan peneliti dapatkan, peneliti mewawancarai penasehat atau guru pengajian sebagai narasumber. Sedangkan untuk Teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (Wanto, 2018, 4-5) dalam teknik analisis data ada 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama yaitu reduksi data merupakan tahap dimana data yang peroleh peneliti setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan akan di pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Tahap kedua yaitu penyajian data merupakan tahap dengan cara pengorganisasian atau penyatuan dan memilih informasi untuk disimpulkan sehingga membantu dalam memahami sebuah konteks penelitian karna melakukan analisis lebih mendalam. Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan merupakan peneliti akan mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan kejelasan dan alur sebab akibat, yang lalu akhir dari mencari data akan disimpulkan dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti (Wanto, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah berdirinya remaja Harisma Reper

Harisma Reper adalah singkatan dari Himpunan Remaja Islam Masjid Al-Hidayah (Harisma) dan Remaja Pecinta Rasulullah SAW (Reper). Majlis ini di dirikan pada tahun 2019 dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi antar remaja di desa Dongkal dan terciptanya remaja yang peduli akan kegiatan keagamaan seperti rutinan, pembacaan sholawat serta pengajian lainnya. Harisma Reper di pimpin oleh Ustad Hasan Bashor dan ketua remaja Majlis Harisma Reper yaitu Gilang Bachtiar.

### B. Tantangan peranan Remaja masjid Harisma Reper dalam pembentukan karakter di desa Dongkal kecamatan Pedes kabupaten Karawang

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustad Hasan Bashor, ada beberapa tantangan remaja dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja di Desa Dongkal Kecamatan Pedes kabupaten Karawang tidak pernah berubah. tantangan remaja berkaitan dengan pencarian jati diri, keinginan dalam kehidupan sosial. kemudian bagaimana remaja itu mengatasi masa goncangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Jadi, tantangan yang pertama adalah pencarian identitas diri, sebagai mana yang di jelaskan oleh (Woolfolk, dalam Yusuf, 2011) bahwa identita diri yaitu pengorganisasian dorongan-dorongan (drives), kemampuan-kemampuan (abilities), keyakinan-keyakinan (beliefs), dan pengalaman kedalam citra diri (image of self) yang konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan, baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual, dan filsafah hidup.

Tantangan kedua yang ada pada remaja yaitu teknologi karena teknologi sekarang semakin canggih sehingga pergaulan remaja menjadi tidak intensif bagi perkembangan remaja. Peran orang tua sangat di perlukan untuk menjaga atau mengawasi anak mereka supaya pergaulan remaja tidak salah agar remaja dapat lebih mudah untuk menekuni organisasi remaja masjid supaya menjadikan remaja yang paham islam yang baik dan benar.

Fungsi orang tua terhadap pendidikan anak di bagi menjadi :

#### 1. Peran Ibu

Pendidikan ibu kepada anak-anaknya akan berpengaruh pada perkembangan mereka dan anak-anaknya sikap suatu hari nanti. Seorang ibu akan selalu khawatir dan selalu memenuhi apa yang anak-anaknya ingin, bahkan jika itu tidak cukup baik. Asalkan setiap

ungkapan mengandung cinta dan kasih sayang di dalam hati ibu, anak-anak akan mudah menuruti seperti karyawan kepada atasannya (Singgih D. Gunarsa 1997).

## 2. Peran Ayah

Banyak orang mengira bahwa ayah hanya bekerja untuk menghidupi keluarga dan ibu memimpin dan mendidik anak-anak serta melakukan pekerjaan rumah. Bagaimanapun orang tua harus bekerja sama untuk mendidik anak, bukan hanya ibu. Karena ayah adalah seorang pemimpin, guru, dan pengurus keluarga. Sikap ayah akan berpengaruh pada anak kepribadian. Ayah adalah orang yang mengidentifikasi anak-anak, tolak ukur atau skala perilaku mereka (Pendidikan et al. 2021).

## C. Faktor yang mempengaruhi peran remaja masjid Harisma Reper dalam pembentukan karakter

### 1. Diri sendiri

Setiap orang memiliki ukuran baik atau buruk sesuatu dengan sudut pandang orang tersebut terhadap sesuatu, sehingga kita beranggapan jika si A menganggap bersendawa setelah makan itu adalah baik, belum tentu si B menganggap hal tersebut juga prilaku yang baik. Jadi, setiap orang memiliki penilaian tersendiri terhadap sesuatu yang akan diwujudkan dalam tingkah lakunya, hal seperti itu di sebut normatif. Hadikusuma (1983), Normatif adalah serangkaian pikiran dan prilaku manusia dengan berpedoman pada norma-norma yang secara umum berlaku di masyarakat, tanpa memandang bentuk kelas sosial dan peran sosial yang dimilikinya.

### 2. Pergaulan

Pergaulan sangatlah berpengaruh bagi perkembangan seseorang, pilihlah pergaulan yang membuat kita menjadi seseorang yang bermanfaat untuk diri sendiri, orang tua bahkan agama nusa dan bangsa, supaya dijauhkan dari pergaulan bebas, karena di zaman yang serba modern ini pergaulan bebas sangat berpengaruh bagi perkembangan seseorang. Pergaulan bebas dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat, menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa " pergaulan bebas merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang" (Kartini Kartono : 1992, 34).

### 3. Lingkungan

Kenyamanan dalam bertempat tinggal memiliki peran yang besar dalam pembentukan nilai individu. Remaja yang memiliki potensi tersosialisasi baik akan pandai berteman dan

memiliki tenggang rasa yang kuat. Hal ini didukung oleh lingkungan yang mendukung pula (Agustriawan 2019).

D. Program-program remaja masjid Harisma Reper dalam pembentukan karakter di desa Dongkal kecamatan Pedes kabupaten Karawang

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustad Hasan Bashor bahwa Remaja masjid Harisma Reper ini mempunyai kegiatan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan, kegiatan hariannya yaitu setiap malam senin sampai malam Kamis melaksanakan pengajian kitab-kitab seperti kitab fiqh, Aqidah akhlak dan lain-lain, Adapun kegiatan mingguan yaitu seperti kegiatan malam jum'at yaitu pengajian marhabanan sekaligus pembacaan berjanji dan pembacaan sholawat, kegiatan malam sabtu rutinan yaasiin fadhilah dan kegiatan malam minggu yaitu rutinan ratibul hadad bersama bapak-bapak desa Dongkal, kegiatan bulanan seperti rapat evaluasi membahas jalannya pengajian serta struktur organisasi remaja masjid tersebut, dan adapun kegiatan tahunan yaitu seperti merayakan milad majlis Harisma Reper, maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, one day one juz setiap bulan Ramadhan, membantu kegiatan masjid menjelang bulan Ramadhan, menjelang idul fitri bahkan menjadi panitia pada saat idul adha.

## SIMPULAN

Dari penelitian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa peran remaja masjid Harisma Reper ini sangatlah membantu untuk menjalin silaturahmi antar remaja di desa Dongkal kecamatan Pedes kabupaten Karawang, selain itu remaja masjid juga menjadi penggerak dalam kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isr'a Mi'raj dan lain sebagainya. Dengan adanya remaja masjid Harisma Reper bisa menjadi role model bagi remaja lainnya agar bisa mencontoh hal-hal positif akan kesadaran agama, karena sebagai generasi muda harus lebih semangat dalam meningkatkan iman dan taqwa.

Adapun tantangan dan faktor yang mempengaruhi peran remaja masjid Harisma Reper tidak menjadi alasan untuk selalu istiqomah dalam hal kebaikan serta ketaatan kepada Allah SWT, karena remaja masjid ini mempunyai agenda harian, bulanan bahkan tahunan, dengan hal ini menjadikan remaja masjid Harisma Reper selalu sadar seberapa pentingnya menjaga iman dan taqwa serta mencari ridho Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustriawan. (2019). Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.
- Erica, D. (2019). Peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam. Perspektif Pendidikan dan Keguruan, 10(2), 58-66. 8-22.
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. 143.
- Karakter, P. (2019). PERANAN REMAJA MASJID AR-RAHMAN DALAM KABUPATEN BURU. *Vol.1, No.1, Januari 2019 PERANAN*, 57-73.
- Pendidikan, J. (2021). PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI KABUPATEN DEMAK Mualamatul Musawamah Institut Agama Islam Negeri Kudus Email : mualamatul@iainkudus.ac.id Pendahuluan Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anak yang cerdas dan berperilaku baik. *vol 3, No 1 (2021)*, 54-70.
- SARLINDA. (2017). PERANAN REMAJA MESJID DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI DESA BANTIMURUNG KECAMATAN TONDONG TALLASA KABUPATEN PANGKEP.
- Sulaiman, H. A.-F. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabili Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Vol 2 No.1 46-56, 2022*, 46-56.